

EFEKTIVITAS PENGAWASAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGELOLAAN DAN PENATAAN PARKIR OLEH DINAS PERHUBUNGAN KOTA SAMARINDA (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)

Maisyarah¹, Rosa Anggraeiny², Dini Zulfiani³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang efektivitas pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan penataan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) dan untuk mengetahui Kendala yang mempengaruhi efektivitas pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan penataan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara Penelitian Kepustakaan dan Penelitian Lapangan. Penelitian Lapangan dilakukan melalui Observasi, Wawancara dengan informan, penelitian arsip dan dokumen pada Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, yang kemudian di analisis yang diawali dengan proses Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif, hal ini disebabkan karena, berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui Dinas Perhubungan Kota Samarinda masih kekurangan pengawas lapangan, selain itu, sarana seperti mobil yang dapat digunakan untuk pemantauan dilapangan hanya tersedia satu unit. Dari sisi juru parkir pun terkadang tidak menggunakan baju seragam khusus dari Dinas Perhubungan, hal tersebut disebabkan karena pembagian dari Dinas Perhubungan masih sebatas satu buah yang tidak mungkin untuk digunakan setiap hari.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pengawasan, Pembinaan, Pengelolaan, Penataan dan Parkir*

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara memiliki kewajiban dalam melayani setiap penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Penyediaan kualitas pelayanan publik yang baik pun menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah kepada masyarakat. Di kota-kota besar kebutuhan akan penyediaan sarana dan prasarana yang baik menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah Kota. Pengelolaan fasilitas secara profesional pun diperlukan agar pelayanan yang diberikan dapat terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat perkotaan ialah kebutuhan akan transportasi, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan dalam menunjang aktivitasnya sehari-hari. Dengan Meningkatnya kebutuhan akan transportasi maka meningkat pula jumlah kendaraan di perkotaan, seiring juga dengan pertumbuhan penduduk yang membutuhkan kendaraan pribadi guna meningkatkan efisiensi mereka untuk berpergian dari satu tempat ketempat lain.

Di kota-kota besar, Besarnya pertumbuhan kendaraan tidak di iringi dengan tersedianya lahan parkir yang memadai, banyaknya komplek pertokoan yang berada dipinggir jalan umum tidak disertai dengan tersedianya lahan parkir yang memadai untuk pengunjung, sehingga solusi yang diambil pun, dengan menjadikan badan jalan sebagai tempat parkir. Samarinda sebagai Ibu Kota Kalimantan Timur pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk mencapai 812.597. dengan besarnya jumlah penduduk maka besar pula kebutuhan akan transportasi. Pada tahun 2015 jumlah kendaraan di Samarinda berjumlah 683.420 unit. Dengan banyaknya kendaraan bermotor di Kota Samarinda, tentu meningkat pula kebutuhan akan ruang parkir. Dengan demikian pemerintah kota dituntut untuk memberikan layanan parkir yang baik kepada masyarakatnya.

Di Kota Samarinda pengelolaan dan penataan parkir di atur dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda No 5 Tahun 2015 tentang pengelolaan dan penataan parkir, tempat parkir yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang meliputi Tempat Parkir Tepi Jalan Umum, Tempat Khusus Parkir, dan Parkir Tidak Tetap. Sedangkan penyelenggara tempat parkir yang dilaksanakan oleh swasta yaitu tempat parkir milik swasta.

Peran pemerintah untuk andil dalam penyelenggaraan Pelayanan Parkir memiliki dampak yang besar dalam mensukseskan pelayanan parkir yang baik. Didalam pelaksanaan parkir dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 tahun 2015, Dinas Perhubungan wajib melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan penataan parkir. Adapun Pengawasan dan Pembinaan yang dimaksud ialah : melakukan pemantauan, meminta keterangan, membuat salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan, memasuki tempat usaha dan atau tempat yang dikelola memeriksa

tenaga/juru parkir beserta kelengkapan yang diwajibkan, meminta keterangan dari pihak yang bertanggung jawab atas usaha/pengelolaan parkir, dan pengelola parkir dan atau tenaga/juru parkir yang diminta untuk memberi keterangan sebagaimana yang telah disebutkan, wajib memenuhi permintaan petugas pengawas sesuai ketentuan perundang-undangan.

Didalam pengelolaan dan penataan parkir tidak dapat dipungkiri Juru Parkir juga memiliki peran yang sangat besar, sebagai orang yang ditugaskan pada tempat parkir. Juru Parkir berdasarkan surat tugas wajib mematuhi peraturan yang berlaku dalam melaksanakan tugasnya, Didalam melaksanakan tugasnya, juru parkir wajib menggunakan pakaian seragam, tanda pengenal dan kelengkapan lainnya, menjaga keamanan dan ketertiban tempat parkir, serta bertanggungjawab atas keamanan kendaraan beserta kelengkapannya, menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan parkir, menggunakan karcis parkir resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Samarinda yang disediakan untuk satu kali parkir dan tidak boleh digunakan lebih dari satu kali, menyetorkan hasil retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan menata dengan tertib kendaraan yang diparkir, baik pada waktu datang maupun pergi, dan tidak lebih dari satu baris.

Didalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarni pada tahun 2016, ditemukan bahwa idealnya 1 pengawas dari Dinas Perhubungan Kota Samarinda seharusnya mengawasi 10 titik parkir, namun seperti ditunjukkan data diatas hanya ada 11 orang pengawas untuk mengawasi 183 titik parkir.

Kecamatan Samarinda Ulu sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kota Samarinda memiliki 8 Kelurahan. Dari data yang diperoleh, di Kecamatan Ini terdapat 61 Titik Parkir Resmi yang di Kelola Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda Melalui Juru Parkir Resmi dan Binaan, Juru Parkir tersebut di awasi oleh 3 Pengawas. Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa titik rawan kemacetan terjadi di beberapa wilayah di Kota Samarinda seperti di Jalan Kadrie Oening dan Jalan Ir. Juanda yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Samarinda Ulu, hal ini di sebabkan aktivitas Parkir di Tepi Jalan Umum. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, masih ditemukan kegiatan juru parkir resmi maupun binaan Dinas Perhubungan seringkali tidak memberikan karcis resmi dimana hal tersebut merupakan kewajiban juru parkir untuk memberikan karcis resmi kepada pengguna jasa parkir. selain permasalahan diatas, penataan parkir di Kota Samarinda belum berjalan dengan maksimal, melihat banyaknya badan jalan dijadikan sebagai lahan parkir, sehingga menyebabkan arus lalu lintas pun terganggu

Sehingga berdasarakan uraian diatas ditemukan permasalahan yang belum berjalan efektif yaitu :

1. Masih adanya juru Parkir yang tidak menggunakan atribut parkir atau kelengkapan parkir lengkap..

2. Jumlah pengawas Dinas Perhubungan yang belum Ideal, dimana berdasarkan data yang ada hanya ada 11 Pengawas untuk mengawasi 183 titik parkir Di Kota Samarinda.
3. Penataan Parkir yang belum tertata rapi, dimana menurut observasi yang dilakukan, banyak pertokoan yang terdapat di pinggir jalan tidak memiliki lahan parkir yang cukup untuk kendaraan roda empat, sehingga biasanya menggunakan sisi jalan untuk parkir yang dapat menimbulkan kemacetan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk lebih menekankan dan memeneh lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimanakah Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan terhadap pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)? dan Kendala apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeksripsikan Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) serta untuk mengetahui Kendala yang mempengaruhi Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Segi Teoritis
Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Administrasi Negara dan sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
- 2) Segi Praktis
- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pemecahan masalah praktis. Bagi semua pihak terkait khususnya Dinas Perhubungan kota Samarinda dalam hal Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Di Kota Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Organisasi

Organisasi dapat didefinisikan bermacam-macam tergantung dari sudut mana kita memandangnya dan bagaimana pendekatannya. Demikian halnya, banyak para ahli mendefinisikan organisasi diantaranya sebagai berikut Malinowski dalam Fathoni (2006:22) mendefinisikan organisasi sebagai “suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umu, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan” selanjutnya Mooney dalam Manullang (2005:59) mengatakan bahwa “organisasi adalah bentuk setiap perserikatan untuk mencapai suatu tujuan bersama”. Begitu pula Bernard dalam fathoni (2006:22) berpendapat bahwa “organsasi ada bila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Efektivitas Organisasi

Stoner dalam Hessel (2007:138) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektifvitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Selanjutnya Miller dalam Hessel (2007:138) mengemukakan bahwa “efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan”. Senada dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, Georgopualos dan Tannebaeum dalam Tangkilisan (2007:139) mengatakan “efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan

sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu di antara anggota-anggotanya”. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi adalah seberapa jauh suatu organisasi mampu mencapai tujuannya, hal ini dapat dilihat dari kinerja individu dan kelompok yang mempengaruhi pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja serta tanggung jawab.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi

Ada empat faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Steers dalam Tangkilisan (2007:151), dan adapun pengaruh keempat faktor tersebut terhadap efektifitas organisasi sebagai berikut.

- 1) **Karakteristik Organisasi.** Terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya, merupakan cara suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor-faktor seperti desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antarpribadi, dan seterusnya.
- 2) **Karakteristik Lingkungan.** Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal dikenal sebagai iklim organisasi, yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektifitas, khususnya atribut yang diukur pada tingkat individual. Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi, yang mempengaruhi keputusan serta tindakan didalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar, dan peraturan pemerintah.
- 3) **Karakteristik Pekerja.** Karakteristik pekerja berkaitan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pula.
- 4) **Kebijakan dan Praktik Manajemen.** Manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan memperlancar kegiatan kearah yang menjadi sasaran.

Pengawasan

Henry Fayol (dalam Syafii, 2010:82) berpendapat bahwa pengawasan adalah ketetapan dalam menguji apa pun sesuatu persetujuan, yang disesuaikan dengan instruksi dan prinsip perencanaan, yang sudah tidak dapat dipungkiri lagi. George Terry (dalam Syafii, 2010:82) mengatakan “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana,

yaitu selaras dengan standar (ukuran)". Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses mengikuti suatu kegiatan, agar suatu kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi, agar organisasinya menjadi lebih baik lagi.

Pengelolaan dan Penataan

Paul Hersey (dalam Makmur, 2009:6) mengatakan bahwa Pengelolaan sering kaitkan dengan manajemen, yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya Terry (dalam Makmur, 2009:99) berpendapat Pengelolaan atau manajemen pada dasarnya memiliki fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Selanjutnya, Penataan adalah kegiatan mengatur dan menata dalam suatu susunan yang sistematis dengan memperhatikan kegunaan, bentuk dan sifat penataan (www.bekasikota.go.id). Sedangkan pengertian Penataan Parkir yang terdapat didalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015 adalah suatu proses kegiatan perencanaan guna meningkatkan keteraturan, ketertiban dan keamanan parkir.

Parkir

Warpani dalam Cahyono (2003:176) mengatakan bahwa Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir. Selanjutnya pengertian parkir menurut (Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota dan Direktorat Jendral Perhubungan Darat: 1998) adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara, sedang berhenti adalah keadaan tidak bergerak kendaraan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya.

Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan dan Penataan Parkir

Persoalan Parkir di Kota Samarinda diatur dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda No 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penataan Parkir. Yang dimaksud dengan pengelolaan parkir adalah Pemerintah Kota Samarinda yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan, dan

pengendalian parkir sedangkan penataan adalah suatu proses kegiatan perencanaan guna meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan parkir.

Definisi Konsepsional

Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda ialah memberikan gambaran seberapa jauh Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir dalam hal ini pemantauan, meminta keterangan, membuat salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan, memasuki tempat usaha dan atau tempat yang dikelola, memeriksa tenaga/juru parkir beserta kelengkapan yang diwajibkan, serta meminta keterangan dari pihak yang bertanggungjawab atas usaha/pengelola parkir.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sejauh mana Efektivitas Pembinaan dan Pengawasan Juru Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berharap mampu mendapatkan gambaran mengenai efektivitas pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan penataan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan (Moloeng: 2000). Fokus Penelitian ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda No 5 tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penataan Parkir meliputi :

- 1) Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) yang meliputi :
 - a. Pemantauan
 - b. Meminta keterangan
 - c. Membuat salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan
 - d. Memasuki tempat usaha atau tempat yang dikelola
 - e. Memeriksa tenaga/juru parkir beserta kelengkapan yang diwajibkan
 - f. Meminta keterangan dari pihak yang bertanggungjawab atas usaha/pengelola parkir
- 2) Kendala yang dihadapi dalam Efektivitas Pembinaan dan Pengawasan Juru Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda dan titik Parkir Tepi Jalan Umum yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu.

Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti bagi informan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :
 1. Dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian
 2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
- 2) Penelitian Lapangan (*Field Work Reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Adapun teknik Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
2. Penyajian Data (*Display Data*)
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur Indonesia, serta kota terbesar i seluruh Pulau Kalimantan dengan jumlah penduduk 812,597 jiwa. Samarinda memiliki wilayah seluas 718 km² dengan kondisi geografi daerah berbukit dengan ketinggian bervariasi dari 10 sampai 200 meter dari permukaan laut. Kota Samarinda memiliki luas wilayah 718

km², dan terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 0°21'81"-1°09'16" LU dan 116°15'16"-117°24'16" BT.

Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Dinas Perhubungan Kota Samarinda terletak Di Jalan MT. Haryono Kota Samarinda. Dinas Perhubungan Kota Samarinda dibentuk pada tahun 2016, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Perhubungan Kota Samarinda Menyelenggarakan urusan pemerintah bidang perhubungan. Dimana susunan organisasi dan tata kerja Dinas Perhubungan Kota Samarinda diatur lebih lanjut dalam Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2016.

Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)

Pemantauan

Pemantauan merupakan salah satu pengawasan langsung, yaitu pengawasan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat (*on the spot*) terhadap objek yang diawasi. Di dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda No 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penataan Parkir, disebutkan beberapa kewajiban Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam hal Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir. Salah satunya adalah pemantauan. pemantauan terhadap penataan parkir idealnya dilakukan 2 hari sekali, bahkan beberapa pengawas melakukan pemantauan setiap hari sekali. Walaupun demikian, tidak semua pengawas dapat melakukan pemantauan setiap hari sekali ataupun 2 hari sekali. Hal tersebut dikarenakan terdapat pengawas yang juga bekerja sebagai *staff* di kantor sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemantauan setiap hari atau dua hari sekali, sehingga biasanya pengawas yang juga merangkap sebagai *staff* dikantor melakukan pemantauan tiga hari sekali atau minimal seminggu sekali.. Adapun tujuan dilakukannya pemantauan tersebut ialah untuk melakukan penataan parkir jika kegiatan parkir tersebut tidak berada ditempat yang semestinya atau melebihi batas parkir yang diperbolehkan.

Meminta Keterangan

Meminta keterangan merupakan salah satu cara dalam mengawasi. Meminta keterangan dapat melalui laporan lisan maupun laporan tertulis. Manullang, (2005:179) mengatakan pengawasan melalui laporan lisan adalah pengawasan melalui *oral report*. Dalam hal meminta keterangan pengawas meminta keterangan berkaitan apa saja yang menjadi kendala dan hambatan juru parkir selama dilapangan. Adapaun hambatan yang terjadi dilapangan, diantaranya terkait atribut parkir yang masih diberikan terbatas pada juru parkir, serta kendala penyeteroran retribusi dimana terkadang juru parkir

berdalih saat hendak di mintai setoran oleh pengawas. Selain itu faktor dilapangan seperti hujan pun terkadang menghambat juru parkir dalam menyetorkan hasil retribusi parkir. Didalam menghadapi kendala yang terjadi dilapangan, Dinas Perhubungan Kota Samarinda, berusaha untuk menyikapi hal tersebut dengan bijak.

Membuat Salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan

Membuat salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan merupakan salah satu bentuk pengawasan tidak langsung (*indirect control*). pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berbentuk tertulis maupun lisan. Hasil penelitian, seharusnya pengawas memiliki catatan khusus terkait kendala apa saja yang terjadi dilapangan yang kemudian disampaikan kepada Kepala Seksi Perparkiran. Namun Pengawasan mengatakan mereka hanya memberikan keterangan berupa laporan secara lisan dan berupa foto kepada atasan dalam hal ini kepada Kepala Seksi Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Keterangan yang dimaksud berupa kendala atau hambatan apa saja yang terjadi selama dilapangan yang dialami oleh Juru Parkir tersebut.

Memasuki Tempat Usaha atau tempat yang dikelola

Memasuki tempat usaha atau tempat yang dikelola merupakan salah satu bentuk pengawasan langsung yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam hal pengelolaan dan penataan parkir. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan langsung dimana pengawasan tersebut dapat berupa inspeksi langsung, *on the spot observasion*, dan *on the spot report*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa yang dimaksud memasuki tempat usaha atau tempat yang dikelola ialah, pengawas memastikan apakah juru parkir yang berjaga sesuai dengan yang mendaftar ke Dinas Perhubungan. Berdasarkan informasi dari pengawas lapangan, selama ini belum ada juru parkir bertindak demikian, jika pun ada juru parkir yang tidak bisa menjaga lahan parkir biasanya mereka meminta izin kepada pengawas untuk digantikan dengan orang lain.

Memeriksa Tenaga/Juru Parkir Beserta Kelengkapan Yang Diwajibkan

Memeriksa tenaga juru parkir merupakan salah satu bentuk pengawasan langsung yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, *on the spot observation*, *on the sport report*, yang sekaligus berarti pengambilan keputusan *on the spot* pula jika diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawas melakukan pemeriksaan terhadap atribut dan perlengkapan parkir, dan fakta yang terjadi dilapangan juru parkir resmi dari dinas perhubungan sudah diberikan atribut lengkap. Dan juga saat ini, baju seragam Juru Parkir Kota Samarinda sudah dilengkapi dengan nomor layanan pengaduan parkir

yang tertera dibelakang baju tersebut. Namun untuk sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan dengan tidak menggunakan atribut lengkap, belum dapat diberikan sanksi yang tegas mengingat seragam juru parkir yang diberikan masih 1 buah per juru parkir, sehingga sanksi yang diberikan pun masih bisa ditolerir.

Meminta Keterangan dari Pihak Yang Bertanggungjawab atas usaha/pengelolaan Parkir

Meminta keterangan dari pihak yang bertanggungjawab atas usaha/pengelolaan parkir yang dimaksud ialah apabila pengawas lapangan melimpahkan tugasnya ke pengawas lain, maka Kepala Seksi Perparkiran akan meminta alasan atau keterangan kepada pengawas. Namun keterangan dari pengawas yang peneliti wawancarai, mereka melakukan pengawasan ke semua juru parkir yang menjadi tanggung jawab mereka, walaupun terkadang 3 hari atau seminggu sekali hal tersebut dilakukan.

Kendala Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)

Didalam Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) terdapat beberapa kendala yang menjadi Penghambat yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah anggaran yang masih terbatas dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terhadap parkir.
2. Jumlah pengawas seksi perparkiran Dinas Perhubungan Kota Samarinda masih belum bisa dikatakan sesuai standar, yakni hanya ada 11 pengawas untuk mengawasi 183 titik parkir.
3. Baju seragam juru parkir yang masih diberikan satu buah, sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan setiap hari.
4. Sarana seperti mobil yang digunakan untuk melakukan pemantauan lapangan hanya ada 1 unit, sehingga pengawas lapangan tidak jarang menggunakan kendaraan pribadi dalam bertugas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda (Studi Pada Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum Efektivitas Pengawasan dan Pembinaan terhadap Pengelolaan dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda tersebut sudah cukup baik, ini terlihat bahwa dalam pelaksanaannya Dinas

Perhubungan Kota Samarinda melakukan pemantauan setidaknya 2 hari sekali, meminta keterangan, membuat salinan dari dokumen dan atau catatan yang diperlukan, memasuki tempat usaha atau tempat yang dikelola, memeriksa tenaga/juru parkir beserta kelengkapan yang diwajibkan, serta meminta keterangan dari pihak yang bertanggung jawab atas usaha/pengelolaan parkir, meski berjalan dengan baik, namun hal tersebut belum semuanya dikatakan efektif, hal ini disebabkan karena jumlah pengawas lapangan masih kurang sarana yang terbatas, serta pemberian sanksi yang masih berupa teguran.

2. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan penataan parkir ialah masih terbatasnya anggaran, Akibat terbatasnya anggaran tersebut mengakibatkan, Jumlah Pengawas yang masih kurang, dimana hanya ada 11 pengawas untuk pengawasi 183 titik parkir, Pemberian sanksi yang masih sebatas peringatan. Sarana seperti mobil yang digunakan untuk pemantauan lapangan hanya ada 1 unit sehingga pengawas menggunakan kendaraan pribadinya dalam melakukan pemantauan dilapangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, jumlah pengawas yang masih sangat minim dimana hanya ada 11 pengawas untuk mengawasi 183 titik parkir, oleh karena itu disarankan hendaknya Dinas Perhubungan Kota Samarinda memasang *cctv* pada tiap-tiap titik parkir, sehingga kegiatan parkir dapat dipantau dari jarak jauh tanpa harus setiap hari turun kelapangan.
2. Permasalahan yang ditemukan selanjutnya ialah sarana dari Dinas Perhubungan yang sangat terbatas, dimana hanya ada 1 unit mobil untuk kegiatan pengawasan perparkiran. Oleh karena itu disarankan, pengawas dapat membagi beberapa kelompok yang wilayah kerjanya berdekatan dan memaksimalkan penggunaan 1 unit mobil tersebut secara bergantian
3. Permasalahan lainnya yang ditemukan peneliti ialah juru parkir terkadang belum menyetorkan hasil retribusi secara rutin. Oleh karena itu disarankan, hendaknya Dinas Perhubungan Kota Samarinda memanfaatkan teknologi berbasis aplikasi untuk meningkatkan hasil retribusi parkir tersebut. Seperti contoh Kota Jakarta yang saat ini dalam pelaksanaan parkir tepi jalan umum (*On Street Parking*) menggunakan aplikasi bernama “Juru Parkir”.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Makmur, 2009. *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.
- Manullang, M, 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Milles, Hubermen, dan Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Zaidan, 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pasolong, Harbani, 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sadyohutomo, Mulyono, 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujamto, 1983. *Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan*. Jakarta Timur: Balai Aksara
- Syafiie, Inu Kencana, 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Toha, Mifta, 2003. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yuniarsih, Tjutju., dan Suwatno, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen-Dokumen

- Peraturan Daerah Kota Samarinda No 5 Tahun 2015 Tentang *Pengelolaan dan Penataan Parkir*
- Peraturan Wali Kota No 37 Tahun 2016 Tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Samarinda*